



## **Analisis Siswa Diskalkulia Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar**

**Muazarah Nasywatu Syafiyah<sup>1</sup>, Mah'ruf Todi Prihantoro<sup>2</sup>, Muhyiddin Attaqiy<sup>3</sup>,  
Suparmi<sup>4</sup>**

**Universitas Sebelas Maret Surakarta**

[muazarahsyafiyah@student.uns.ac.id](mailto:muazarahsyafiyah@student.uns.ac.id)\*, [addinpunya@student.uns.ac.id](mailto:addinpunya@student.uns.ac.id),  
[mahrufodipmtp138@student.uns.ac](mailto:mahrufodipmtp138@student.uns.ac)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya kesulitan belajar matematika anak diskalkulia di lingkungan sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah literatur review. Kesulitan belajar peserta didik yang mempunyai kekurangan pada kemampuan berhitung matematika disebut dengan diskalkulia. Diskalkulia dibatasi sebagai bentuk learning disability yang ditandai dengan kekacauan dalam berhitung, anak-anak biasanya memiliki kognisi sosial yang buruk, konsep arah dan waktu yang buruk, serta masalah ingatan, anak merasa kesulitan dalam membedakan bentuk geometris dan konsep bilangan. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika meliputi factor internal dan eksternal, dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, serta diperlukannya peran guru dan orangtua untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

**Kata Kunci:** Diskalkulia, Mengatasi, Penyebab

### Abstract

*This study aims to analyze the existence of mathematics learning difficulties of dyscalculia children in the primary school environment. The research method used in the study is a literature review. The learning difficulties of students who have deficiencies in mathematical counting skills are called dyscalculia. Dyscalculia is limited as a form of learning disability characterized by chaos in counting, children usually have poor social cognition, poor concepts of direction and time, and memory problems, children find it difficult to distinguish geometric shapes and number concepts. The factors that cause mathematics learning difficulties include internal and external factors, and appropriate learning strategies can help students overcome these difficulties, and the role of teachers and parents is needed to improve the cognitive abilities of students who have difficulty learning mathematics.*

**Keywords:** *Dyscalculia, Overcoming, Causes*

Riwayat Artikel:

*Diterima: 10 Juni 2024*

*Direvisi: 23 Juni 2024*

*Diterbitkan: 30 Juni 2024*

## **PENDAHULUAN**

Konsep dan pemahaman pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terus berkembang seiring berjalannya kehidupan dilingkungan masyarakat. Berkembangannya pemikiran yang mendekati isu pendidikan anak berkebutuhan khusus dari perspektif yang lebih humanistik dan holistik, dengan fokus pada perbedaan dan kebutuhan masing-masing anak. Pendidikan disediakan tidak lagi didasarkan pada label berkebutuhan khusus yang dimiliki seorang anak, namun pada keterbatasan kemampuan belajar dan kebutuhan khusus pada setiap anak. Anak dengan berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki satu atau lebih keterbatasan, baik secara fisik seperti tunanetra, tunarungu maupun secara non fisik seperti autisme, ADHD, dan Diskalkulia (Asyharinur A et al, 2022).

Pembelajaran bagi masing-masing orang belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masing-masing anak berbeda dalam memahami pelajaran. Terkadang ada seseorang yang akan memahami apa yang telah dipelajari dengan lancar dan cepat, namun disatu sisi ada yang akan sangat sulit dalam memahami pelajaran dan membutuhkan waktu yang lumayan lama. Menurut Wijaya A, 2016 (dalam Siska A et al, 2022) Kesulitan belajar berarti siswa tidak mampu memahami dan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Gangguan kesulitan belajar tersebut dapat berupa membaca, menulis, maupun berhitung.

Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas. Menurut Jamaris, 2009 (dalam Disa M dan Armaini, 2021) Fungsi matematika adalah memecahkan masalah, berkomunikasi, berpikir logis dan rasional, serta menjalin hubungan antar manusia. Matematika disebut sebagai ilmu yang berkesinambungan, telah mencakup konsep matematika dasar yang mutlak diperlukan untuk pemahaman materi yang dipelajari seiring berjalannya waktu dan ilmu matematika tidak perlu diragukan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan didunia, dan matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia (Binti A et al, 2022). Matematika juga merupakan "kendaraan" berperan penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir secara logis pada anak (Ardhian F et al, 2023).

Kesulitan belajar siswa yang mempunyai kekurangan pada kemampuan berhitung matematika disebut dengan diskalkulia. Kesulitan dalam memahami matematika merupakan kondisi wajar yang tidak hanya anak usia sekolah saja yang mengalami tetapi juga dengan orang dewasa. Dengan begitu, siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar matematika akan mengalami sebuah keterlambatan dalam proses belajar. Menurut Darjiani, Meter, & Negara, 2015 (dalam Novita M, 2022) Kesulitan belajar matematika

merupakan hambatan belajar dalam mencapai hasil belajar matematika. Kesulitan belajar dalam memahami ilmu matematika banyak ditemukan dilingkungan anak sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan temuan Kenedi, Helsa, Ariani, Zainil, Hendri, 2019 (dalam Novita M, 2022) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan masalah matematika.

Menurut Nurul Atiek, 2016 (dalam Doni S et al, 2021) terdapat dua factor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari bagaimana gaya belajar siswa, minat belajar, dan adanya motivasi belajar. Faktor eksternal sendiri meliputi sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar siswa, terjalinnya komunikasi baik antara siswa dengan guru, lingkungan belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar. Faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat sosial ekonomi, lingkungan sekolah, pendidikan orang tua, dan jenis kelamin (Bastos, J.A, et al, (2016)).

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dan cara mengatasinya diperlukannya solusi maupun upaya. Peran guru dan orang tua dalam memberikan dan mencari solusi serta upaya yang tepat untuk menangani kesulitan pada anak diskalkulia. Anak yang mempunyai hambatan atau keterlambatan dalam kecerdasan atau fungsi intelektual, serta keterlambatan fisik, memerlukan program bimbingan khusus dari pendidik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Menurut Ramadhan dkk (dalam Alfensiana A et al, 2023) Guru merupakan seorang pendidik yang bertugas menyampaikan suatu ilmu yang misi utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, penilaian, dan evaluasi siswa pada pendidikan usia dini nonformal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat menggunakan berbagai alat untuk membantu pembelajaran matematika seperti game yang menyenangkan (Barbosa, B. de Set al, 2017), memberi instruksi khusus dan dukungan untuk meningkatkan dan mempertahankan keterampilan dan kinerjanya (Kunwar, R., 2021). Sumber daya teknologi diciptakan untuk mendiagnosis awal dan merancang program intervensi dalam mengatasi mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari anak dengan diskalkulia (Espina E, Marbán J.M, Maroto A.I.,2023). Guru menggunakan program *Catch Up Numeracy* menunjukkan bahwa intervensi tepat siswa dapat berhasil menguasai konsep bilangan dasar matematika dan dengan program tersebut berdampak pada peningkatan harga diri dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika (Zerafa, E., 2015).

Peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa yang mengalami diskalkulia. Pada dasarnya, setiap anak tetap memiliki kemampuan dasar berhitung jika dilakukan dengan pengajaran yang tepat. Minat, bakat, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dipengaruhi dengan adanya motivasi dan dukungan. Dalam menangani siswa diskalkulia peran guru sangat penting untuk mengkondisikan siswa

dengan kepribadian yang berbeda. Sangat diperlukannya bimbingan dan motivasi agar siswa tidak merasa dibedakan dengan siswa lainnya.

Keterlibatan orang tua tidak jauh penting untuk membantu anak dalam keterlambatan pemahaman belajar berhitung matematika, karena orang tua lebih memahami bagaimana anak mereka bertumbuh kembang. Selain menyekolahkan anak, orang tua juga perlu mempelajari cara mengatur anak dirumah agar dapat berkembang secara maksimal. Orang tua perlu diberikan pembelajaran dan pelatihan untuk memperoleh keterampilan tersebut. Oleh karena itu, menurut Septy N et all, (2021) Memberdayakan orang tua dalam pendidikan merupakan salah satu cara untuk pengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Pembuatan karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis adanya kesulitan belajar matematika anak diskalkulia di lingkungan sekolah dasar. Faktor yang menjadi penyebab anak kesulitan dalam belajar matematika dan adanya peran guru serta orang tua sebagai pendidik dalam membantu proses keterlambatan belajar matematika anak diskalkulia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *literatur review*. Penelitian ini dilakukan dengan mencari artikel yang disajikan. Literatur review ini menggunakan artikel terbitan 2020-2024 di Google Scholar dengan kata kunci "diskalkulia dan pembelajaran matematika". Artikel yang tersedia sebanyak 738 dan yang sesuai dengan tema penelitian sebanyak 7 Jurnal yang direview merupakan jurnal yang sesuai dengan artikel jurnal dengan tema analisis kesulitan belajar matematika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Diskalkulia digambarkan sebagai suatu gangguan spesifik dalam mempelajari konsep-konsep dan perhitungan matematika, yang berkaitan dengan disfungsi system saraf pusat. Pentingnya kemampuan berhitung dalam proses belajar adalah hal wajib yang dimiliki oleh semua anak, dikarenakan seluruh aspek kehidupan akan memerlukan yang namanya matematika. Melalui peran dan upaya guru serta orangtua yang tepat, kemampuan dan keterampilan berhitung siswa dengan diskalkulia dapat ditingkatkan.

Dengan demikian, pengaruh diskalkulia dapat mempengaruhi proses belajar siswa, namun dengan keterlibatan guru dan orangtua dalam memberikan dukungan dapat membantu siswa dengan diskalkulia mengatasi kesulitan memahami konsep dasar matematika, baik itu menghafal angka, menghitung, mengelompokkan, serta memahami sistem penomoran. Dapat dikatakan, peran guru dan orangtua sangat diperlukan siswa diskalkulia dalam mengembangkan kemampuan akademik.

Melalui literatur yang telah dilakukan, didapatkan diskalkulia, faktor penyebab, dan cara mengatasi. Selain itu didapatkan beberapa cara mengatasi anak diskalkulia dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berhitung.

## **Diskalkulia**

Diskalkulia adalah termasuk salah satu bentuk kesulitan belajar matematika. Dyscalculia berasal dari bahasa Yunani dan artinya kesulitan berhitung. Menurut Suzana Y & Maulida I, 2019(dalam Dede L.M & Imas K.R, 2023) Kata "dys" berarti "tidak kompeten" dan "kalkulus" berarti "kerikil", manik, kerikil, marmer, orang zaman dahulu menggunakan kerikil sebagai alat berhitung, oleh karena itu disebut diskalkulia. Anak diskalkulia merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep dan berhitung dalam kegiatan pembelajaran. Diskalkulia diwadahi sebagai bentuk *learning disability* yang ditandai dengan kesulitan bidang akademik seperti berhitung/matematika (Wahyu K & Demisa N, 2020). Anak-anak biasanya memiliki kognisi sosial yang buruk, konsep arah dan waktu yang buruk, serta masalah ingatan, anak merasa kesulitan dalam membedakan bentuk geometris dan konsep bilangan, serta kesulitan untuk mengingat pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian dengan cepat.

Ketidakmampuan anak dalam berhitung diakibatkan dengan adanya gangguan pada kelainan sistem saraf menyebabkan anak memiliki persepsi sosial yang lemah, konsep arah dan waktu yang lemah dan juga terkena pada gangguan daya ingat (Yenny S,2019). Menurut Kirk dkk, 1979 (dalam Nurul H, 2015) Kesulitan belajar merupakan keadaan pada anak yang mempunyai kecerdasan dibawah standar, namun kesulitan belajar yang spesifik terjadi pada anak yang mempunyai kecerdasan normal bahkan diatas rata-rata. Menurut marlina 2019:46 (dalam Heryanto dkk,2022) "Kesulitan dalam belajar adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidaksesuaian antara kemampuan aktual dan kinerja yang ditunjukkan,yang berbentuk dalam tiga bidang akademik dasar,meliputi: membaca,menulis dan juga berhitung.

Marlina, 2029:46 (dalam Heryanto dkk, 2022) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian anatara kemampuan actual dan kinerja yang ditunjukkan terwujud dalam tiga bidang akademik dasar: membaca, menulis, dan berhitung. Menurut pendapat Ahmad Calam, et al, 2021 (dalam Afi C, dkk, 2022) ketidakmampuan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika terdiri dari tida komponen, yaitu kesulitan, memahami konsep matematika, kesulitan keterampilan, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Gangguan diskalkulia ini antara lain disebabkan oleh dua faktor yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal, yang dimaksud faktor internal adalah bagaimana sikap anak saat pembelajaran matematika yang akan mempengaruhi hasil belajar anak serta kurangnya kesehatan fisik dapat menyulitkan anak untuk berkonsentrasi dalam memahami materi matematika sehingga anak merasa kesulitan pada pembelajaran matematika dan menurunnya minat anak saat pembelajaran matematika berlangsung sedangkan faktor

eksternalnya yaitu bagaimana tingkah laku anak saat berada di berbagai lingkungan antara lain seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut (Ardhian F, et al ,2023) Faktor pengaruh kesulitan belajar matematika pada anak dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal meliputi: (a). Gaya mengajar guru, hal tersebut menyebabkan peserta didik lambat dalam memahami materi yang disampaikan dan peserta didik akan cenderung sulit dalam menerapkan dan memahami konsep permasalahan yang dihadapi, (b). Suasana pendidikan kurang baik dapat membuat pembelajaran tidak akan berhasil dikarenakan suasana kelas yang kurang kondusif, serta pembelajaran akan sulit dipahami karena sulit berkonsentrasi, (c). Lingkungan teman yang kurang mendukung, adanya pengaruh teman dalam bentuk ajakan akan membuat peserta didik tidak mampu dalam belajar dan memilih untuk bermain bersama teman. Faktor internal meliputi: (a) Peserta didik tidak senang dengan pelajaran matematika,hal tersebut dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Adanya pemikiran tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan menganggap matematika itu tidak begitu penting; (b) Kemalasan peserta didik dalam belajar, akibatnya peserta didik kehilangan minat belajar dan peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan dalam menghadapi soal matematika; (c) Sikap peserta didik terhadap pembelajaran,hal tersebut juga dapat menimbulkan kesulitan belajar seorang anak. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin akan lebih mudah dalam menangkap dan menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran matematika,sebaliknya jika seorang anak sudah tidak disiplin maka akan mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran; (d) Motivasi dalam diri seorang peserta didik. Dengan adanya dorongan motivasi belajar akan menjadikan seorang anak lebih mudah untuk belajar; (e) Kesehatan dalam bentuk jasmani dan rohani, dalam proses pembelajaran sangat penting.

Faktor kesulitan belajar menurut Koestoer Parto Wisastro, 2015 (dalam Heryanto dkk, 2022) bahwasanya factor internal berasal dari dalam diri manusia dan dapat dibedakan, misalnya kecerdasan, minat bakat, kepribadian dan lain sebagainya; sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seorang manusia, misalnya lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sosial. Metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan factor eksternal, menurut Dewi Purnama Sari, et al, 2021 (dalam Dwi Purnawan, 2021) siswa akan merasa jenuh dengan cara mengajar guru yang membosankan, kegiatan pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif serta kurangnya fasilitas untuk siswa berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran. Menurut westwood (dalam ulfa k dkk, 2023) Faktor lingkungan seperti kurikulum dan juga metode pembelajaran yang digunakan menjadi penyebab sebagian besar kesulitan belajar pada anak, dibandingkan dengan kelemahan pada intelektual.

### **Cara Mengatasi Kesulitan Belajar**

Persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa diskalkulia sangatlah berbeda dari siswa normal biasanya. Perlunya upaya dan penanganan yang sesuai pada siswa merupakan suatu metode yang dapat membantu mengelola kesulitan belajar khususnya matematika secara optimal (Derista L dkk,2020). Guru tak hanya menjadi pengajar namun sekaligus juga menjadi motivator bagi peserta didik yang motivasi belajarnya sedang lemah.

Peran yang seharusnya guru lakukan dalam menghadapi masalah dengan siswa, seperti kesusahan siswa memahami materi pembelajaran saat proses pengajaran. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa memerlukan perhatian yang, serta membimbing siswa untuk bisa menyelesaikan kesulitan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan bermacam model pengajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan diselingi berbagai kegiatan yang dapat memfasilitasi seluruh gaya belajar yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran. Pemantauan saat proses belajar dikelas memang harus dilakukan guru dan lebih sering memberikan penilaian dengan pendekatan terbaru untuk pembelajaran supaya kesulitan saat belajar matematika yang dialami siswa dapat segera teratasi dan dapat mengikuti materi (Patricia & Zamzam, 2019).

Menurut (Fadila Nawang U, 2020) setiap tenaga pengajar pasti memiliki kesulitan, dengan memperkaya kompetensi dan pengetahuan terhadap berbagai macam jenis kesulitan yang mungkin ada dilingkungan mengajar, dengan begitu diperlukannya usaha mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, meliputi: (1) mengidentifikasi kesulitan belajar yang siswa miliki; (2) Diagnosis, hasil yang didapat dari pengolahan data kesulitan belajar siswa; (3) Penyusunan kegiatan yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa; dan (4) Pemberian terapi kepada siswa yang tidak dapat menyerap pelajaran sebagaimana siswa pada umumnya. Maka dengan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa diskalkulia memecahkan masalah belajar yang selama ini dihadapi dan perlahan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Sejalan dengan pendapat (Mukminah dkk, 2021) perbaikan strategi yang digunakan guru kelas IV SDN 1 Anyar dalam membantu siswa mereka menghadapi kesulitan belajar matematika yaitu, dengan pengadaan tambahan pembelajaran diluar jam sekolah atau les, memberikan perbaikan kepada siswa yang sulit dalam pembelajaran matematika, dan adanya bimbingan khusus yang diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Menurut (Ayu N & Achmad F, 2022) hasil penelitian ditemukan bahwa guru kelas V SDN Watukarung, menggunakan metode yang berbeda dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Metode-metode ini meliputi: (1) Model pembelajaran yang dirubah dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar; (2) menggunakan bahan ajar dengan media pembelajaran yang menarik; (3) Dalam menggunakan media pembelajaran membuat siswa ikut terlibat; (4) Memberikan peluang siswa untuk mengajukan pertanyaan bebas

terkait pembelajaran yang belum dimengerti; dan (5) Pemberian remedial untuk siswa dengan nilai yang belum memenuhi standar.

Menurut pendapat (Aminatum M & Agung S, 2020) upaya dalam mengatasi kesulitan belajar materi FBP dan KPK yang dilakukan guru kelas IV SDN Bancaran 4 yaitu siswa diberi tugas rutin pagi sebelum dimulainya pembelajaran lain dan siswa diminta untuk menyeter hafalan perkalian dan pembagian diruang kelas. Dengan meringkas materi pembelajaran dengan cara memadukan hal-hal di sekitar lingkungan sekolah siswa lebih mudah untuk siswa memahami konsep yang diajarkan guru di kelas. Danny Ontario R, 2019 mengatakan bahwa hasil yang diperoleh guru setelah menggunakan bahan ajar buatan sendiri, siswa akan lebih cepat memahamai apa yang dijelaskan guru, dapat dengan mudah menyelesaikan tugas dan lebih memahami informasi dari mata pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan pendekatan, serta strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Selain adanya peran guru, sangat diperlukannya juga peran orang tua. Pada dasarnya orang tua akan lebih mengerti bagaimana anak mereka, terkadang banyak orang tua yang kurang dalam memperhatikan dan memahami anak mereka. Dalam pendidikan dan kesehatan merupakan sebuah tanggung jawab orang tua dikarenakan orang tua di rumah memberikan pengajaran hal-hal diluar akademik yang tidak diajarkan diajarkan di sekolah seperti *lifeskill*. Dapat disimpulkan di awal bahwa orang tua mengemban peran penting dalam pendidikan anak di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chien & Lee, 2013 (dalam Danny Ontario, 2019) Bahwa sumber pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua. Intervensi yang diberikan tidak hanya kepada anak berkebutuhan khusus, namun juga kepada orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Menurut Soekanto, 2006 (dalam Khairunisa R dkk, 2018) Orang tua merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara langsung berkewajiban mengasuh anak. Dengan begitu, peran orang tua untuk anak sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan pertumbuhkembangan anak dengan sesuai yang diinginkan.

Sunardi dan Sunaryo, 2007:22 (dalam Heryanto dkk, 2022) menegaskan bahwa tidak terpenuhinya fungsi, peran, dan tanggung jawab orangtua menjadi landasan bagi tumbuh kembang anak secara optimal, yang seringkali menimbulkan krisis psikologis dan sosial jangka panjang dan pada akhirnya disebutkan bahwa hal ini dapat menyebabkan terhambatnya reaksi positif dan perbaikan terhadap kekurangan yang anak alami.

Anak sangat memerlukan dukungan, bimbingan, perhatian, umpan balik, saran, dan nasihat dari orangtua. Sebagai orangtua, kita sebaiknya tidak membandingkan anak kita dengan anak tetangga atau saudara mereka, dikarenakan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku anak, yang disebabkan melalui keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, perhatian orangtua terhadap anak sangatlah penting dan berperan besar

dalam membentuk kepribadian mereka dengan kedekatan yang sangat dekat. (Sumantri, 2007:27).

## PENUTUP

Kesulitan belajar matematika disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal, dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, serta diperlukannya peran guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang kesulitan dalam belajar matematika. Guru diharapkan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang komperhensif dalam memahami kesulitan belajar siswa yang mungkin timbul pada bidang tersebut dan berperan penting dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Dalam proses pendidikan anak, diperlukannya peran orang tua, tidak hanya hal akademik tetapi juga dalam pengajaran lifeskill. Kurangnya peran dari guru dan orang tua dapat berdampak negatif pada perkembangan dan sosial anak. Orang tua dan guru saling bahu membahu untuk membantu siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam memahami konsep matematika, pemberian bimbingan belajar, kegiatan remedial, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, serta pemberian motivasi yang cukup kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, S., Sunarsih, D., & Wahid, F. S. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Diskalkulia. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 123-132.
- Bastos, J.A, Cecato, A.M.T., Martins, M.R.I., Grecca, K.R.R., & Pierini, R., (2016). The prevalence of developmental dyscalculia in Brazilian public school system. [A prevalência da discalculia do desenvolvimento no sistema publico de educação brasileiro]. *Arquivos de Neuro-Psiquiatria* 74(3):201-206. DOI: 10.1590/0004-282X20150212
- Barbosa, B. de S., Concentino, J., Blanco, M.B, & Luccas, S., (2017). Can mathematical games help with dyscalculia? [Os jogos matemáticos podem auxiliar a discalculia?] *Espacios* Volume 38, Issue 35, Pages 47 – 60
- Carolina, D. L., Safitri, N., & Sukmanasa, E. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung Permulaan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 64-69.
- Espina E, Marbán JM, Maroto AI. (2023). Technological Resources for Early Intervention in Cases of Dyscalculia: A Deductive-Inductive Categorization. *OBM Neurobiology* 2023; 7(4): 19; doi:10.21926/obm.neurobiol.2304191.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.

- Fatwana, H., Dasari, D., & Juandi, D. (2023). The Use of Learning Aids for Dyscalculia: Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 639-652.
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45-54.
- Ibrahim, D. S. M., Santoso, A. B., Aswasulasikin, A., Hadi, Y. A., & Akbar, A. Z. (2021). Intervensi Dini Kesulitan Belajar (Diskalkulia) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 46-56.
- Jalal, N. M. (2022). Intervensi Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Diskalkulia. *Jurnal J-Pimat. Makasar*.
- Khasanah, B. A., Sutriningsih, N., & Sektiawan, H. (2022). Inovasi Pembelajaran Anak Diskalkulia. *Emteka: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 10-18.
- Kurniawan, W., & Nurhasanah, D. (2020). Inclusive education in Bangka Belitung province of Indonesia: Challenges and opportunities. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(1), 61-79.
- Kunwar, R., (2021). Dyscalculia in Learning Mathematics: Underpinning Concerns for Delivering Contents. *DRISTIKON*, VOL. 11(1), 127-144, RMC, MMC, DHARAN. DOI: <https://doi.org/10.3126/dristikon.v11i1.39154>
- Kiranti, U., Ramadhani, D. F., Aulia, A., Supia, S., & Darmayanti, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Bagi Anak Diskalkulia Pada Anak Usia Dini. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 93-102.
- Lisdiana, V. R., Ganda, N., & Apriani, I. F. (2021). Pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa: tinjauan literatur sistematis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1045-1056.
- Mela, D., & Armaini, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berhitung Penjumlahan Menggunakan Media Gelas Bilangan Bagi Anak Diskalkulia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 151- 156.
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., Amanda, F. M., & Setiawaty, R. (2022, August). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literature Review. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 296-309).
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.

- Mufidah, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Mudrikah, DI, & Rahman, IK (2023). Analisis membantu Belajar Diskalkulia Pada Siswa (Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor). *al-Afkar, Jurnal Studi Islam* , 6 (1), 386-392.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.
- Ndasi, A. A. R., Iko, M., Meo, A. R., Bupu, M. Y., Dhiu, M. I., Inggo, M. S.,... & Wogo, R. (2023). Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 173-181.
- Nurfadhillah, S., Maula, NH, Amelia, SA, Fitriani, MA, Hanifah, H., & Agustin, JT (2021). Upaya Penanganan Kasus Diskalkulia (Kesulitan Belajar Matematika) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Perumnas 5 Kota Tangerang. *PENSA*, 3 (3), 441-452.
- Purnawan, D. Analysis and Methods of Overcoming Mathematics Learning Difficulties in Elementary School Students: Literature Review. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 1353-1364).
- Patricia, F. A., & Zamzam, K. F. (2019). Diskalkulia (Kesulitan Matematika) Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Malang. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 288.
- Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481-488.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109-124.
- Rusmono, D. (2019). Treatment for Students With Learning Disability That Can Be Done By Both Teachers And Parents: A Literature Review. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(02), 133- 140.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.
- Suzana, Y., & Maulida, I. (2019). Mengatasi Dampak Negatif Diskalkulia Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 15–26
- Salma, A., & Waluya, S. B. (2023, December). Systematic Literature Review: Guided Inquiry Learning Model on Students' Mathematical Communication Ability in Inclusion Classes.

In *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 1, pp. 320-328).

Sumantri, Dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.

Zerafa, E. (2015). Helping Children with Dyscalculia: A Teaching Programme with three Primary School Children. [Procedia - Social and Behavioral Sciences](#). [Volume 191](#),, Pages 1178-1182